

KETUA KPK DALAM BINGKAI MEDIA PADA KASUS KORUPSI GUBERNUR PAPUA DI MEDIA CNNINDONESIA.COM DAN DETIK.COM

Irdan Hildansyah¹, Muhammad Jamiluddin Nur², Resa Restu Pauji³

¹ Prodi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

² FIKOM Universitas Mataram, Mataram

³ Prodi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

E-mail:

irdan.hildansyah@uinsgd.ac.id¹

jamilnur14@unram.ac.id²

restupauji@uinsgd.ac.id³

Abstract

This study discusses the framing of the corruption case of the Governor of Papua, Lukas Enembe, which was conducted by the online media CNN Indonesia.com and Detik.com. Researchers made observations through the online media CNN Indonesia.com and Detik.com to obtain data in the form of news on the Lukas Enembe corruption case in the November 2022 period. In this study, researchers used a qualitative approach based on the framing Robert Entman's analysis model. The results shows that both CNN Indonesia.com and Detik.com framed the chairman of the KPK, Firli Bahuri, who had defied the ethical standards of law enforcement. This is shown in the data showing that Firli Bahuri Firli Bahuri was more dominant in reports of meeting the suspect in the corruption case, Lukas Enembe, compared to the results of their meeting. The results caused Firli Bahuri to be portrayed as a figure that favors the suspect in the Lukas Enembe's corruption case. The portion of the news about Lukas Enembe and his health status and condition was less than the circumstances of the meeting with Firli Bahuri. Only CNN Indonesia.com reports information from the KPK regarding Firli Bahuri's involvement, while Detik.com does not contain information regarding its clarification.

Keywords: Framing, The Chairman of KPK, Corruption.

Abstrak

Penelitian ini membahas *framing* kasus korupsi Gubernur Papua, Lukas Enembe, yang dilakukan oleh media *online* CNN Indonesia.com dan Detik.com. Peneliti melakukan observasi melalui media *online* CNN Indonesia.com dan Detik.com untuk memperoleh data berupa berita kasus korupsi Lukas Enembe pada periode November 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berbasis model analisis framing Robert Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, baik CNN Indonesia.com maupun Detik.com mem-*framing* ketua KPK, Firli Bahuri, telah melakukan pelanggaran standar etika penegakan hukum. Hal itu diperlihatkan dalam data yang menunjukkan bahwa Firli Bahuri lebih dominan diberitakan bertemu dengan tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe dibandingkan hasil pertemuannya. Hasilnya menyebabkan Firli Bahuri digambarkan sebagai sosok yang mengistimewakan tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe. Porsi pemberitaan mengenai Lukas Enembe serta bagaimana status serta kondisi kesehatannya lebih sedikit dibandingkan suasana pertemuan bersama Firli Bahuri. Hanya CNN Indonesia.com yang mewartakan keterangan dari KPK terkait keterlibatan Firli Bahuri, sedangkan Detik.com tidak memuat keterangan mengenai klarifikasi keterlibatan langsung Ketua KPK.

Kata Kunci: Framing, Ketua KPK, Korupsi

1. Pendahuluan

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menetapkan Gubernur Papua, Lukas Enembe sebagai tersangka kasus korupsi pada tanggal 14 September 2022. Lukas Enembe merupakan tersangka korupsi yang juga merupakan kader Partai Demokrat. Lukas Enembe ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK dalam kasus dugaan suap dan gratifikasi senilai 1 miliar Rupiah. Kasus ini cukup menghebohkan masyarakat dikarenakan tersangka korupsi merupakan seorang Gubernur, pimpinan tertinggi di tingkat provinsi. Selain itu, kasus ini tergolong terlalu berlarut-larut sehingga proses keadilan berjalan lambat dikarenakan Lukas Enembe sulit untuk ditemui akibat sakit yang dialaminya.

Berbagai media meliput dan memberitakan mengenai kasus korupsi Lukas Enembe, tidak terkecuali media CNN Indonesia.com dan Detik.com. Kedua media tersebut cukup rutin dalam menyebarkan informasi kepada khalayak setiap perkembangan dari kasus tersebut. CNN Indonesia.com dan Detik.com tidak hanya memberitakan kasus tersebut dalam bentuk teks, akan tetapi juga dalam bentuk video, terutama CNN Indonesia.com yang mana video tentang kasus tersebut juga tayang di televisi. Adanya konvergensi media seperti ini tentu saja menarik peminat pengunjung portal berita, batas-batas komunikasi yang selama ini dilakukan telah melebur. Menurut John Pavlik, sistem tersebut sudah melahirkan sistem media baru mencakup segala bentuk komunikasi manusia dalam format digital di mana aturan dan batasan dunia analog tidak berlaku lagi. (Boczkowski, 2004).

Kedua media, baik CNN Indonesia.com maupun Detik.com sangat intens dalam memberitakan perkembangan kasus tersebut, bahkan pemberitaan-pemberitaan yang

disebarkan ke khalayak banyak sekali berkaitan dengan ketua KPK, Firli Bahuri. Nama ketua KPK tersebut seringkali disebut tak hanya dalam judul berita, akan tetapi isi beritanya juga. Hal tersebut tentu saja akan menciptakan berbagai macam interpretasi dari masyarakat dalam menilai keadilan yang ditegakkan oleh KPK.

Nama Firli Bahuri kerap menjadi kontroversi semenjak ia ditunjuk sebagai ketua KPK menggantikan Agus Rahardjo. CNN Indonesia.com sendiri pernah memberitakan bahwa terjadi degradasi KPK era Firli Bahuri. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terjun bebas pada tahun 2021. Hasil survei Indikator Politik Indonesia mencatat KPK menempati urutan ke delapan sebagai lembaga yang paling dan cukup dipercaya oleh publik.

Dikutip dari CNN Indonesia.com, KPK biasanya menempati urutan ke dua atau ke tiga sebagai lembaga yang paling dipercaya oleh publik. Dalam survei terbaru itu, responden yang menyatakan sangat percaya dan cukup percaya terhadap KPK tercatat 71 persen. Rinciannya, 59 persen cukup percaya dan 12 persen sangat percaya.

Oleh karena itu, menjadi menarik untuk ditelaah lebih jauh mengenai pemberitaan CNN Indonesia.com dan Detik.com terkait pemberitaan kasus tersangka korupsi Lukas Enembe. Di satu sisi, kasus Lukas Enembe merupakan ironi karena seorang pejabat tertinggi di tingkat provinsi telah melakukan tindak pidana korupsi, di sisi lain, penegakan hukum serta keadilan dianggap tidak pandang bulu dalam implementasinya, hal ini dibuktikan dengan keseriusan KPK dalam mengurus kasus ini, terlepas dari berbagai macam kontroversinya. Pemberitaan yang diterbitkan lebih menyoalkan bagaimana KPK bekerja, terutama Ketua KPK, Firli Bahuri. Oleh karena itu, penelitian ini fokus terhadap pemberitaan CNN Indonesia.com dan

Detik.com dalam mewartakan kasus korupsi Gubernur Papua, Lukas Enembe.

2. Kajian Pustaka

Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur studi ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses pemilihan media dan penekanan aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa. Dalam bidang kajian komunikasi, analisis framing merupakan tradisi yang mengusulkan pendekatan atau perspektif multidisiplin terhadap analisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis framing digunakan untuk membedah metode atau ideologi medial dalam konstruksi fakta.

Dalam hal ini, media menawarkan ruang bagi suatu realitas yang harus terus ditonjolkan. Ini adalah realitas yang direncanakan oleh medium representasi. Saat menghadirkan realitas, ada pertimbangan mengenai pemangku kepentingan.

Menurut Entman dalam buku Eriyanto, framing dilihat dalam dua dimensi utama, yaitu: seleksi isu dan penekanan aspek. Keunggulan adalah sebuah proses informasi agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih diingat oleh masyarakat. Realitas ditampilkan secara mencolok juga memiliki kesempatan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Entman mengatakan framing adalah salah satu pendekatan untuk mengetahui cara pandang atau sudut pandang apa yang digunakan wartawan dalam memilih topik dan menulis berita.

Berdasarkan konsepsi Entman, framing pada dasarnya berhubungan dalam memberikan definisi, penjelasan, penilaian, dan rekomendasi dalam wacana untuk menyoroti kerangka berpikir tentang peristiwa yang sedang dibahas. Model framing Entman memiliki empat kategorisasi elemen, yaitu: pendefinisian masalah, sumber masalah, keputusan moral, dan penyelesaian masalah.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Creswell (2014) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk menggali dan memahami pentingnya individu/kelompok dipandang sebagai masalah dalam kehidupan manusia. Penelitian ini menggunakan analisis framing Robert Entman untuk menganalisis berita bagaimana bingkai media dalam menyoroti Ketua KPK, Firli Bahuri terkait kasus korupsi Lukas Enembe di situs *online* CNNIndonesia.com dan Detik.com di bulan November 2022. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi melalui internet untuk melihat bagaimana kasus ini dibingkai media. Data yang diperoleh dikumpulkan, disimpan, dan diurutkan sesuai dengan isu yang relevan. Data yang telah diurutkan kemudian dianalisis menggunakan model framing Entman.

Eriyanto (2002) menekankan framing sebagai analisis yang mencoba untuk mengetahui proses bingkai peristiwa yang dilakukan oleh media. Sementara itu, Harahap (2020) menjelaskan framing sebagai upaya media untuk menekankan aspek tertentu untuk membatasi perhatian kita pada aspek lain. Ia menganalogikan framing seperti jendela hotel, memberi kita akses ke luar hotel, tetapi pada saat yang sama jendela tersebut membatasi perhatian kita ke bagian lain di luar hotel. Di sisi lain, dari perspektif framing sebagai kajian, Harahap memandang framing lebih sebagai kajian yang bertujuan melihat konstruksi media atas peristiwa. Framing didasarkan pada upaya media untuk memprioritaskan aspek-aspek tertentu dari pemberitaan untuk tujuan tertentu. Dalam framing Entman, konsep yang paling mendasar berkaitan dengan bagaimana definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi diberikan dalam sebuah wacana untuk

menekankan suatu kerangka berpikir tertentu untuk suatu peristiwa.

Framing adalah membingkai sebuah peristiwa atau dengan kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh seorang wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2012). Entman (1993) menjelaskan konsep framing sebagai cara menjelaskan kekuatan komunikasi teks. Analisis framing menunjukkan cara yang sangat tepat untuk mempengaruhi kesadaran manusia dengan mentransfer informasi dari suatu tempat seperti obrolan, surat kabar, novel, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Entman menekankan framing dalam dua dimensi luas, yaitu *selection* dan *prominence*. Artinya, informasi tentang aspek-aspek tertentu dipilih dan ditonjolkan. Dalam hal ini, Pemberitaan yang dikeluarkan oleh CNN Indonesia.com dan Detik.com dalam membingkai Ketua KPK, Firli Bahuri terkait kasus korupsi Gubernur Papua, Lukas Enembe merupakan contoh kasus yang cukup tepat untuk diteliti menggunakan analisis framing.

4. Hasil dan Pembahasan

Seleksi Isu (CNN Indonesia.com)	Penonjolan (CNN Indonesia.com)
Lukas Enembe Diperiksa Dokter KPK Hari Ini, Firli Bahuri Ikut Serta (3/11/2022)	Turut serta Ketua KPK, Firli Bahuri
Ketua KPK Firli Bahuri Jabat Erat Tangan Lukas Enembe di Rumahnya (3/11/2022)	Jabat erat tangan Lukas Enembe, dibandingkan kondisi kesehatan.
Firli Bahuri: Pemeriksaan Lukas Enembe Hangat dan Penuh Kekeluargaan (3/11/2022)	Suasana saat pertemuan, bukan substansi pertemuan.

Firli Datangi Lukas Enembe, Antara Penegakan Hukum dan Langgar UU KPK (4/11/2022)	Perlakuan istimewa terhadap tersangka kasus korupsi
ICW: Kehadiran Firli di Rumah Lukas Enembe Semacam Lelucon (4/11/2022)	Standar etika seorang ketua KPK

Tabel 1. Seleksi Isu dan Penonjolan CNN Indonesia.com

Seleksi Isu (Detik.com)	Penonjolan (Detik.com)
Firli Bahuri Temui Lukas Enembe, Pegang Erat Kedua Tangan (3/11/2022)	Pegang erat kedua tangan, dibandingkan kondisi kesehatan dan penyelidikan
Firli Bahuri Sebut KPK Prioritaskan Kondisi Kesehatan Lukas Enembe (3/11/2022)	Prioritas kesehatan tersangka dibandingkan proses hukum
Eks Penyidik KPK Soroti 'Keistimewaan' soal Firli Jabat Tangan Lukas Enembe (3/11/2022)	Perlakuan istimewa terhadap tersangka kasus korupsi
Genggaman Tangan Firli Bahuri ke Lukas Enembe Jadi Sorotan (3/11/2022)	Ketidakpantasan karena dapat menimbulkan preseden untuk kasus lain
ICW: Jabat Tangan Firli-Lukas Enembe Semacam Lelucon di Mata Publik (4/11/2022)	Standar etika seorang pimpinan KPK

Tabel 2. Seleksi Isu dan Penonjolan Detik.com

Berdasarkan seleksi isu dan penonjolan aspek pada pemberitaan di CNN Indonesia.com dan Detik.com mengenai kasus korupsi Lukas Enembe, dapat terlihat bahwa pada periode November awal terdapat bingkai

mengenai pimpinan KPK, Firli Bahuri. Pimpinan KPK tersebut direpresentasikan sebagai seseorang yang turut serta mengawal kasus korupsi tersebut setelah terkendala karena kesehatan dari tersangka korupsi. Namun tentu saja bingkai pada pemberitaan-pemberitaan tersebut bukan hanya menjadi sorotan di masyarakat karena dapat diinterpretasikan berbeda, seperti etika seorang pimpinan KPK yang langsung mengunjungi tersangka korupsi, namun dengan suasana yang penuh kekeluargaan sehingga dapat menimbulkan preseden bahwa terdapat keistimewaan atau perlakuan yang berbeda dibanding kasus korupsi lain.

CNN Indonesia.com lebih menonjolkan suasana hangat dan juga momen keakraban pada saat pimpinan KPK, Firli Bahuri mengunjungi Lukas Enembe bersama dokter KPK. Bingkai yang seharusnya lebih menonjolkan perkembangan kasus atau kendala terhadap proses hukum oleh sebab kesehatan tersangka mengingat begitu molornya kasus ini diungkap. Substansi pertemuan tersebut ialah meninjau kesehatan Lukas Enembe, serta perkembangan dari proses hukum yang menjeratnya, bukan suasana pada saat pertemuan tersebut. Selain itu, CNN Indonesia.com juga menyoroiti soal bagaimana standar etika dari seorang pimpinan KPK yang dinilai sudah berlebihan dalam memperlakukan tersangka kasus korupsi.

Kemudian, bagaimana Detik.com membingkai dan menonjolkan pemberitaan serupa? Detik.com melakukan hal serupa dengan lebih menonjolkan suasana saat pertemuan tersangka korupsi, Lukas Enembe dengan pimpinan KPK, Firli Bahuri. Selain itu Detik.com juga menonjolkan bahwa pihak KPK lebih memprioritaskan kesehatan tersangka korupsi dibandingkan proses hukum yang berjalan. Kemudian bagaimana Detik.com juga menyoroiti soal perlakuan pimpinan KPK, Firli Bahuri dapat memunculkan preseden untuk kasus lain. Selain itu, Detik.com juga turut membingkai

standar etika dalam perlakuan terhadap tersangka kasus korupsi, dari pimpinan KPK.

Artinya, baik itu CNN Indonesia.com dan Detik.com memiliki persamaan dalam memberitakan kasus korupsi Lukas Enembe, hanya saja yang membedakan hal tersebut yakni cara penyusunan dan penekanan judul serta isi pemberitaannya.

Apa yang ditonjolkan oleh media CNN Indonesia.com lebih kepada bagaimana perlakuan istimewa yang dilakukan oleh Ketua KPK, Firli Bahuri terhadap tersangka kasus korupsi Lukas Enembe. Selain itu, CNN Indonesia.com juga turut memproduksi bagaimana wacana yang hadir dari pengamat politik, aktivis, hingga mantan karyawan KPK itu sendiri. CNN Indonesia.com memang menyajikan bagaimana *update* terkait kesehatan yang menjadi kendala dalam pemeriksaan tersangka korupsi Lukas Enembe, akan tetapi cara penyajian dan penekanan pada judul berita membuat CNN Indonesia.com lebih menonjolkan bagaimana Ketua KPK memperlakukan tersangka kasus korupsi.

Tidak jauh berbeda dengan CNN Indonesia.com, Detik.com juga menonjolkan bagaimana perlakuan istimewa dari Ketua KPK, Firli Bahuri terhadap tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe. Bahkan, salah satu pemberitaan Detik.com secara gamblang menyebut keistimewaan yang diperoleh Lukas Enembe dalam satu judul. Adapun judul yang memuat bahwa Ketua KPK, Firli Bahuri memprioritaskan kesehatan tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe, namun isi beritanya menyebutkan bahwa KPK tetap memprioritaskan pemeriksaan. Terlepas dari afiliasi dan juga tendensi Detik.com kepada siapapun, seharusnya media harus lebih proporsional dalam memberitakan suatu peristiwa. Meskipun Ketua KPK, Firli Bahuri ialah sosok yang cukup kontroversial di kalangan masyarakat, pemberitaan yang menyudutkan Firli Bahuri tentu saja kurang adil terhadap dirinya, apalagi jika

perkataannya dikutip kemudian dirangkai ulang dengan arti yang berbeda. Menurut Bill Kovach dan Tom Rosentiel (2004), jurnalisme harus menyampaikan berita secara lengkap dan proporsional, artinya berita tentang fakta harus disampaikan secara utuh sehingga isi pemberitaan suatu fakta tidak dangkal dan dapat dipahami oleh masyarakat.

Detik.com menyoroti kekhawatiran terjadinya preseden terhadap kasus lain, yang tentu saja akan berbahaya dalam penegakan kasus korupsi, serta akan mengakibatkan kurangnya efek jera pada para pelaku korupsi dikarenakan adanya anggapan bahwa kasus korupsi akan diperlakukan dengan baik oleh penegak hukum. Hal ini juga akan sangat berpengaruh terhadap kredibilitas dari lembaga pemberantasan korupsi seperti KPK.

Standar etika juga turut disorot oleh Detik.com yang menilai bahwa apa yang dilakukan oleh Ketua KPK, Firli Bahuri merupakan pelanggaran etika dan sudah dianggap berlebihan. Setiap profesi haruslah taat dan tunduk pada kode etik, tidak boleh dilanggar dan ditawar. Nilai-nilai dasar tersebut sifatnya fundamental karena merepresentasikan filosofi organisasi tersebut dibentuk dan harus ada. Etika juga sistem nilai moral yang harus selalu diaplikasikan dalam setiap tindak-tanduk. Oleh karena itu, sebagai penegak hukum, apalagi Ketua KPK, diwajibkan untuk selalu menjaga citra, harkat, dan martabat komisi di berbagai forum.

Derasnya pertukaran arus informasi membuat masyarakat harus berhati-hati dalam menyikapi setiap berita, meskipun pemberitaan tersebut muncul dari media yang dapat dipercaya sekalipun. Media memang memiliki fungsi untuk menyuarakan suara-suara yang tidak terdengar, akan tetapi, tidak semuanya mudah untuk dipercaya. Ketika satu kasus mencuat, maka publik berhak untuk mengetahui seluruh rangkaian peristiwa. Kemudian, bagaimana memberikan pemahaman terhadap masyarakat yang tidak mengetahui jalan cerita dari suatu peristiwa,

maka sudah sepatutnya, media memberitakan peristiwa secara proporsional. Setiap manusia, memiliki porsi keadilan yang sama, bahkan, tersangka korupsi sekalipun. Namun terkadang, agenda apapun bisa tersembunyi di balik suatu pemberitaan. Selain karena sosok Ketua KPK, Firli Bahuri yang cukup kontroversial, serta penurunan kepercayaan dari masyarakat terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sehingga setiap perilaku, tutur kata, bahkan sikap dari Ketua KPK tersebut akan menarik perhatian media.

Elemen Analisis	Framing CNNIndonesia.com
Pendefinisian Masalah	Pemeriksaan kesehatan tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe yang juga dihadiri pimpinan KPK, Firli Bahuri yang hangat dan penuh kekeluargaan sehingga menimbulkan pertanyaan antara penegakan hukum dan UU KPK.
Sumber Masalah	Kasus korupsi yang melibatkan Gubernur Papua, Lukas Enembe. Namun pemeriksaan terkendala kesehatan dari tersangka sehingga proses hukum memakan banyak waktu.
Keputusan Moral	CNN Indonesia.com cenderung menyoroti penegakan hukum dan UU KPK yang dibalut dalam pertemuan antara Lukas Enembe dan pimpinan KPK, serta menunjukkan hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh pimpinan KPK
Penyelesaian Masalah	CNN Indonesia.com cenderung tidak

	memberikan penyelesaian masalah karena berita yang diproduksi lebih menyoroti tindak-tanduk pimpinan KPK saat memeriksa tersangka kasus korupsi yang hangat dan penuh kekeluargaan. Walaupun CNN Indonesia.com juga mencantumkan penjelasan dari KPK mengenai hal tersebut
--	--

Tabel 3. Empat elemen dalam pemberitaan CNNIndonesia.com

CNN Indonesia.com dalam melakukan framing pada pemberitaan kasus tersangka korupsi Lukas Enembe, didefinisikan pada kehadiran ketua KPK, Firli Bahuri yang hangat dan penuh kekeluargaan sehingga dapat memunculkan pertanyaan mengenai penegakan hukumnya. Proses hukum Lukas Enembe berjalan lambat dikarenakan tersangka sakit sehingga membutuhkan perawatan intensif. KPK yang diketuai oleh Firli Bahuri kemudian melakukan pemeriksaan dan pertemuan dengan Lukas Enembe selaku tersangka korupsi. CNN Indonesia.com menyoroti jabatan tangan antara Firli Bahuri dengan Lukas Enembe serta suasana yang hangat dan penuh kekeluargaan, walaupun dalam isi beritanya disebutkan bagaimana jalannya pemeriksaan, berapa lama pemeriksaan, keluarga dan kuasa hukum yang mendampingi tersangka, termasuk larangan berpergian ke luar negeri.

Penilaian yang dilakukan CNN Indonesia.com terhadap kasus tersangka korupsi Lukas Enembe dan juga pimpinan KPK Firli Bahuri tidaklah terlalu baik. CNN Indonesia.com juga menonjolkan kritik dari sejumlah aktivis dan pengamat pemberantasan korupsi. Dalam pemberitaan tersebut disebutkan bahwa hal yang dilakukan Firli Bahuri saat ini tidak pernah dilakukannya

kepada tersangka korupsi lain. Kemudian apa yang dilakukan Firli Bahuri tersebut menunjukkan adanya keistimewaan terhadap tersangka kasus korupsi. Apa yang dilakukan Firli tidak bisa dijadikan dalih strategi penyidikan mengingat statusnya sebagai ketua KPK. Perlakuan khusus ini akan menjadikan pertanyaan-pertanyaan lain terhadap kasus korupsi lain dengan tersangka yang lain.

Adapun penjelasan KPK dimuat dalam pemberitaan CNN Indonesia.com melalui kutipan dari juru bicara KPK. KPK menilai bahwa apa yang dilakukan Firli Bahuri merupakan bentuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dengan tetap memperhatikan Undang-undang yang berlaku. Juru bicara KPK juga menambahkan bahwa secara peraturan kode etik pertemuan dimaksud boleh dilakukan sepanjang diketahui pimpinan lain.

Secara pendefinisian masalah, baik itu CNN Indonesia.com tidak secara gamblang memberitakan persoalan kesehatan yang menjadi kendala pemeriksaan tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe. Kedua media tersebut menonjolkan bagaimana suasana yang terjadi pada pertemuan Ketua KPK, Firli Bahuri dengan Lukas Enembe beserta keluarganya.

Hambatan dalam pemeriksaan tersangka kasus korupsi Lukas Enembe ialah kesehatan. Meskipun ini yang menjadi sumber masalah, selain kasus korupsi, kedua media lebih menonjolkan apa yang tersirat dari pertemuan tersebut, seperti kehangatan, jabat tangan, dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja ke luar dari fokus masalah yang terjadi dalam suatu peristiwa.

Soal keputusan moral, CNN Indonesia.com lebih menyoroti penegakan hukum dan UU KPK yang dinilai telah dilanggar oleh pimpinannya langsung, Firli Bahuri. CNN Indonesia.com menyoroti bahwa pertemuan Ketua KPK, Firli Bahuri dengan tersangka kasus korupsi Lukas Enembe merupakan hal yang seharusnya tidak dilakukan. Sontak saja, hal tersebut menimbulkan opini yang beragam dari

berbagai kalangan masyarakat, yang juga diberitakan oleh CNN Indonesia.com dari hasil kutipan anggota ICW.

CNN Indonesia.com juga tidak cukup representatif dalam penyelesaian masalah ditinjau dari pemberitaan yang ditonjolkan. CNN Indonesia.com lebih banyak menyoroti bagaimana suasana pertemuan antara Ketua KPK, Firli Bahuri dengan tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe, dibandingkan bagaimana hasil pertemuan tersebut. Meskipun pertemuan tersebut dapat menimbulkan preseden, akan tetapi pemberitaan yang ditonjolkan seharusnya dapat adil bagi siapapun. Apabila CNN Indonesia ingin menyoroti bagaimana pelanggaran yang dilakukan oleh Ketua KPK, maka CNN Indonesia.com juga perlu untuk tetap memberitakan bagaimana hasil pertemuan secara detil, bukan detil yang jauh dari substansi. Media bukanlah saluran yang bebas, media merupakan subjek yang mengkonstruksi atas realitas lengkap dengan pandangan, bias dan pemihaknya (Eriyanto, 2008).

Elemen Analisis	Framing Detik.com
Pendefinisian Masalah	Pertemuan ketua KPK Firli Bahuri dengan Lukas Enembe selaku tersangka kasus korupsi dalam agenda pemeriksaan kesehatan tersangka.
Sumber Masalah	Kesehatan tersangka kasus korupsi Lukas Enembe yang mengakibatkan proses hukum berjalan lambat
Keputusan Moral	Detik.com cenderung menunjukkan adanya perlakuan istimewa terhadap tersangka kasus korupsi Lukas Enembe, serta mempertontonkan lelucon ke hadapan

	publik. Selain itu KPK memprioritaskan kesehatan Lukas Enembe.
Penyelesaian Masalah	Detik.com cenderung tidak memberikan penyelesaian masalah karena berita yang diproduksi lebih menyoroti pertemuan pimpinan KPK Firli Bahuri dengan tersangka kasus korupsi Lukas Enembe yang penuh keakraban

Tabel 4. Empat elemen dalam pemberitaan Detik.com

Sementara framing yang dilakukan Detik.com mengenai kasus korupsi Lukas Enembe, dibingkai dalam penuh keakraban dengan pimpinan KPK, Firli Bahuri. Detik.com menyoroti jabatan tangan antara tersangka korupsi dengan pimpinan KPK tersebut. Kemudian menyinggung masalah prioritas yang dipilih oleh KPK yakni kesehatan tersangka, padahal dalam isi berita, Firli mengatakan bahwa ia memprioritaskan proses hukum dengan memperhatikan kondisi kesehatan tersangka. Detik.com juga menunjukkan bagaimana reaksi dari masyarakat dari mulai eks anggota KPK, dan juga bagaimana Firli Bahuri dinilai telah melanggar standar etika penegakan hukum. Porsi pemberitaan mengenai Lukas Enembe dan bagaimana status serta keadaannya diberi judul bersama ketua KPK, Firli Bahuri, meskipun hal tersebut tercantum dalam isi berita namun hanya beberapa baris saja. Dalam hal ini, media perlu untuk tetap menjaga kredibilitasnya, tanpa harus menjatuhkan kredibilitas orang lain dan juga lembaga. Media yang kredibel haruslah menyuguhkan pemberitaan yang akurat dan sesuai fakta.

Detik.com tidak mencantumkan penjelasan KPK atas keterlibatan Firli Bahuri dalam pemeriksaan bersama KPK. Detik.com

lebih menonjolkan bagaimana opini dari eks KPK atas keterlibatan Firli Bahuri dalam pemeriksaan bersama KPK. Detik.com lebih menonjolkan bagaimana opini dari eks KPK yang menilai bahwa apa yang dilakukan ketua KPK tersebut tidak perlu dilakukan. Kemudian Detik.com juga menonjolkan komentar dari salah satu peneliti Indonesia Corruption Watch (ICW), yang menilai bahwa Firli tak perlu ikut karena bukan berstatus sebagai penyidik maupun dokter. Ia menilai bahwa kegiatan itu cukup dihadiri oleh Penyidik dan perwakilan dokter dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI) saja, dan menganggap bahwa kegiatan tersebut mempertontonkan lelucon kepada masyarakat.

Secara pendefinisian masalah, Detik.com menonjolkan bagaimana suasana tercipta pada saat pertemuan Ketua KPK, Firli Bahuri dengan tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe. Pemeriksaan kesehatan Lukas Enembe dibubuhi judul pegangan erat kedua tangan, hingga persepsi dari masyarakat mengartikulasikan jabat tangan tersebut. Hal ini tentu saja jauh dari substansi, mengingat pertemuan tersebut merupakan agenda pemeriksaan kesehatan agar tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe lekas pulih kemudian diperiksa oleh KPK terkait kasus korupsinya.

Ditinjau dari sumber masalah pun, bahwa kesehatan tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe merupakan hambatan dalam pemeriksaan kasus, sehingga kasus ini terus berlarut-larut tanpa pernah diperiksa satu kalipun. Pemberitaan mengenai hal ini dirasa perlu untuk diketahui masyarakat, terutama berbagai macam hal yang menghambat proses pemeriksaan. Mengingat tersangka kasus korupsi merupakan pimpinan tertinggi di tingkat provinsi, yakni Gubernur Papua. Pemeriksaan seharusnya sudah dilakukan setelah Gubernur Papua tersebut ditetapkan sebagai tersangka, hanya saja setelah itu, ia menjadi pesakitan dan perlu perawatan intensif. Oleh karena itu, KPK melakukan pertemuan, namun yang menjadi sorotan ialah karena Ketua KPK yang langsung turut

mendampingi pertemuan tersebut, sehingga diberitakan suasana pertemuan tersebut.

Keputusan moral yang ditunjukkan dalam pemberitaan Detik.com, dengan menghadirkan opini-opini dari mantan pegawai KPK, serta anggota organisasi ICW yang menilai bahwa apa yang dilakukan oleh Ketua KPK, Firli Bahuri tidaklah pantas dan akan menimbulkan preseden. Masyarakat seakan ditunjukkan suatu lelucon dari pucuk pimpinan KPK yang memberikan keistimewaan dalam perlakuan terhadap tersangka kasus korupsi. Hal ini tentu saja akan memunculkan opini-opini di masyarakat, mengingat sosok Ketua KPK, Firli Bahuri yang cukup kontroversial. Dalam penegakan hukum, tentu saja tidak boleh ada keistimewaan yang diberikan kepada siapapun tersangkanya, karena hal tersebut akan mencoreng citra dan juga profesionalitas lembaga, terlebih KPK yang kian mendapat penurunan kepercayaan dari masyarakat.

CNN Indonesia.com juga pernah memberitakan bahwa Ketua KPK, Firli Bahuri melakukan pelanggaran etik berat pada saat melakukan pertemuan dengan Gubernur Nusa Tenggara Barat, Muhammad Zainul Majdi atau Tuan Guru Bajang pada tahun 2019 sebanyak dua kali. (CNN Indonesia.com, 2019)

Selain itu, Detik.com juga tidak menunjukkan penyelesaian masalah terkait pemberitaan-pemberitaannya mengenai bagaimana Ketua KPK, Firli Bahuri dibingkai di media. Padahal media juga bisa memberikan keterangan-keterangan yang berimbang pada saat menayangkan pemberitaan, contohnya, bagaimana CNN Indonesia.com memuat penjelasan menyoal keterlibatan Ketua KPK yang langsung menemui tersangka kasus korupsi. Hanya saja, Detik.com tidak melakukan hal tersebut dan lebih menyoroti bagaimana etika pekerjaan dan sistem penegakan hukum. Media memang berhak untuk menggambarkan fakta sesuai dengan konstruksi realitas. Proses penulisan berita sangat erat kaitannya dengan rutinitas yang

terjadi di media. Aspek-aspek yang terkandung dalam isi berita merupakan hasil konstruksi oleh jurnalis dan media agar relevan dengan publik. Karena realitas itu kompleks, ia harus disesuaikan dengan konteks sosial tempat audiens berada.

Alasan berita bersifat subyektif ialah karena wartawan melihatnya dari sudut pandang mereka sendiri saat melaporkannya. Praktik inilah yang mempengaruhi interpretasi jurnalis terhadap realitas. Oleh karena itu, untuk memahami mengapa praktik jurnalistik bisa seperti itu, peneliti mengkaji bagaimana konstruksi terhadap suatu peristiwa. Selain itu, hal yang mempengaruhi pemberitaan dalam suatu media ialah sudut pandang media itu sendiri.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hal yang tidak dapat dijelaskan oleh keempat elemen analisis Entman. Keempat unit analisis ini cenderung tidak membahas fakta bahwa peran individu dan struktur organisasi tentu saja sangat krusial dalam proses framing. Kelemahan keempat unsur analisis ini terlihat jelas, misalnya pada analisis unsur pengambilan keputusan moral. Sebagian besar berita yang diterbitkan, terutama Detik, tidak membuat pilihan moral yang jelas. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kelemahan struktur dan manajemen kerja media *online* yang cenderung tidak menjadi isu analisis model Entman. Budaya kerja media *online* yang terus bergerak dan berubah-ubah menjadi nilai plus sekaligus nilai minus media *online*. Media dianggap memiliki kapasitas besar untuk menghasilkan dan memodifikasi rekangka interpretasi sosial dengan mengintervensi penciptaan makna sosial (Ardàvol-Abreu, 2015:428).

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan mengenai pemberitaan kasus korupsi Lukas Enembe di media *online* CNN

Indonesia.com dan Detik.com, peneliti simpulkan bahwa CNN Indonesia.com dan Detik.com lebih menyoroti aktivitas pertemuan antara tersangka korupsi Lukas Enembe dengan ketua KPK Firli Bahuri dibandingkan substansi mengenai perkembangan kasusnya. Hal tersebut tergambar dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa Firli Bahuri diberitakan bertemu dengan tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe, lebih dominan dibandingkan penggambaran lainnya. Hal ini pulalah yang menyebabkan Firli Bahuri digambarkan sebagai sosok yang mengistimewakan tersangka kasus korupsi, Lukas Enembe. Selain itu, porsi pemberitaan mengenai Lukas Enembe serta bagaimana status serta kondisi kesehatannya lebih sedikit dibandingkan pemnggambaran suasana pertemuan bersama anatara Lukas Enembe dengan Firli Bahuri. Baik CNN Indonesia.com maupun Detik.com juga tidak menunjukkan keterangan yang diberikan KPK menyoal keterlibatan Firli Bahuri dalam pertemuan tersebut. Sehingga Hasil penelitian menunjukkan bahwa, baik CNN Indonesia.com maupun Detik.com mem-*framing* ketua KPK, Firli Bahuri, telah melakukan pelanggaran standar etika penegakan hukum. CNN Indonesia.com juga pernah memberitakan bahwa Ketua KPK, Firli Bahuri melakukan pelanggaran etik berat pada saat melakukan pertemuan dengan Gubernur Nusa Tenggara Barat, Muhammad Zainul Majdi atau Tuan Guru Bajang pada tahun 2019 sebanyak dua kali. (CNN Indonesia.com, 2019). Selain itu, Detik.com juga tidak menunjukkan penyelesaian masalah terkait pemberitaan-pemberitaannya mengenai bagaimana Ketua KPK, Firli Bahuri dibingkai di media.

Rekomendasi

Analisis model Entman tidak cukup untuk menjelaskan realitas media secara komprehensif. Tidak semua berita

menawarkan pilihan moral dan pemecahan masalah. Karena keterbatasan tersebut, penelitian ini membutuhkan alat analisis lain untuk menjelaskan fenomena tersebut. Investigasi yang lebih mendalam dengan alat analisis lain diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dari segi framing). Oleh karena itu, perlu peninjauan yang lebih mendalam serta "pisau bedah" yang lebih tepat dalam menganalisis pemberitaan-pemberitaan di media terutama hal yang memiliki unsur-unsur kepentingan tertentu.

Daftar Pustaka

Buku:

- Boczkowski, P. (2004). *Digitizing the News: Innovation in Online Newspapers*. 260.
- Creswell, John. W. 2014. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches Fourth Edition*. California. Sage Publication, Inc.
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Eriyanto. (2008). Konstruksi. Ideologi. dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS.
- Kovach, Bill dan Rosentiel, Tom. 2004. Elemen-elemen Jurnalisme (terjemahan). Jakarta: Institusi Arus Informasi dan Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta
- Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media. Bandung: Remaja Rosdakarya

Jurnal:

- Ardevo-Abreu, A. (2015): *Framing theory in communication research. Origins, development and current situation in Spain*. Internasional Journal Revista Latina de Comunicacion Social, No. 70, 423-450.

Internet:

- CNNIndonesia, 2019. "KPK: Firli Bahuri Lakukan Dugaan Pelanggaran Etik Berat." dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190911190308-12-429630/kpk-firli-bahuri-lakukan-dugaan-pelanggaran-etik-berat> diakses pada tanggal 21 November 2022 pukul 11.31.
- CNNIndonesia, 2021. "Degradasi KPK Era Firli Bahuri" dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211222170053-12-737411/degradasi-kpk-era-firli-bahuri> diakses pada tanggal 19 November 2022 pukul 08.21.
- CNNIndonesia, 2022. "Lukas Enembe Diperiksa Dokter KPK Hari Ini, Firli Bahuri Ikut Serta" dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221103111048-12-868945/lukas-enembe-diperiksa-dokter-kpk-hari-ini-firli-bahuri-ikut-serta> diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul 19.20.
- CNNIndonesia, 2022. "Ketua KPK Firli Bahuri Jabat Erat Tangan Lukas

- Enembe di Rumahnya“ dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221103135429-12-869039/ketua-kpk-firli-bahuri-jabat-erat-tangan-lukas-enembe-di-rumahnya> diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul 19.22.
- CNNIndonesia, 2022. “Firli Bahuri: Pemeriksaan Lukas Enembe Hangat dan Penuh Kekeluargaan“ dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221103171103-12-869181/firli-bahuri-pemeriksaan-lukas-enembe-hangat-dan-penuh-kekeluargaan> diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul 19.33.
- CNNIndonesia, 2022. “ Firli Datangi Lukas Enembe, Antara Penegakan Hukum dan Langgar UU KPK“ dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221104072009-12-869344/firli-datangi-lukas-enembe-antara-penegakan-hukum-dan-langgar-uu-kpk> diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul 19.45
- CNNIndonesia, 2022. “ICW: Kehadiran Firli di Rumah Lukas Enembe Semacam Lelucon“ dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221104105552-12-869432/icw-kehadiran-firli-di-rumah-lukas-enembe-semacam-lelucon> diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul 19.48
- Hanafi, Muhammad. 2022. “Firli Bahuri Temui Lukas Enembe, Pegang Erat Kedua Tangan“ dalam <https://news.detik.com/berita/d-6385384/firli-bahuri-temui-lukas-enembe-pegang-erat-kedua-tangan> diakses pada tanggal 21 November 2022 pukul 09.02
- Roy, John. 2022. “ Firli Bahuri Sebut KPK Prioritaskan Kondisi Kesehatan Lukas Enembe“ dalam <https://news.detik.com/berita/d-6386147/firli-bahuri-sebut-kpk-prioritaskan-kondisi-kesehatan-lukas-enembe> diakses pada tanggal 21 November 2022 pukul 09.10
- Hanafi, Muhammad. 2022. “Eks Penyidik KPK Soroti 'Keistimewaan' soal Firli Jabat Tangan Lukas Enembe“ dalam <https://news.detik.com/berita/d-6386158/eks-penyidik-kpk-soroti-keistimewaan-soal-firli-jabat-tangan-lukas-enembe> diakses pada tanggal 21 November 2022 pukul 09.20
- Roy, John. Hanafi, M. 2022. “Genggaman Tangan Firli Bahuri ke Lukas Enembe Jadi Sorotan“ dalam <https://news.detik.com/berita/d-6386519/genggaman-tangan-firli-bahuri-ke-lukas-enembe-jadi-sorotan/2> diakses pada tanggal 21 November 2022 pukul 09.30
- Hanafi, Muhammad. 2022. “ICW: Jabat Tangan Firli-Lukas Enembe Semacam Lelucon di Mata Publik“ dalam <https://news.detik.com/berita/d-6387114/icw-jabat-tangan-firli-lukas-enembe-semacam-lelucon-di-mata-publik> diakses pada tanggal 21 November 2022 pukul 09.35